

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu jurusan/prodi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.1/257/2007, tanggal 22 Juli 2007, tentang izin Penyelenggaraan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jenjang Strata Satu pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), maka tanggal 22 Juli 2007 Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) resmi berdiri.

Pada tahun 2008 Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) mengajukan perpanjangan izin penyelenggaraan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam agar penyelenggaraan Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) diizinkan kembali.

2. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

a. Visi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyiapkan calon guru kelas MI/SD yang unggul dan berakhlak mulia di tingkat nasional tahun 2024.

b. Misi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang komprehensif dan terpadu berbasis karakter Islami dan teknologi di pendidikan dasar.
- 2) Mengembangkan teori dan penerapan pendidikan dasar yang terintegrasi.
- 3) Mengembangkan pendidikan karakter dan gerakan literasi anak serta kewirausahaan di pendidikan dasar.
- 4) Melaksanakan penelitian dan publikasi ilmiah tentang pendidikan dasar.
- 5) Menjalin kerjasama dan pengabdian masyarakat berbasis riset untuk pengembangan pendidikan dasar MI/SD.

c. Tujuan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tujuan penyelenggaraan jurusan/program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) adalah untuk melahirkan sarjana/calon guru kelas yang memiliki kemampuan berfikir akademis, ahli dalam ilmu pendidikan dan pengajaran serta terampil menerapkan kompetensi keguruan secara Islami dalam Pengabdian.

Profesi dan lulusan jurusan/program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah diproyeksikan menjadi Guru Pendidikan Agama Islam dan guru kelas pada jenjang pendidikan SD/MI.

3. Pengelol Jurusan dan Dosen Pengajar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dikelola oleh ketua jurusan dan sekretaris serta 3 orang staf. Datanya disajikan dalam tabel berikut :

TABEL II Pengelola Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No	Nama	Bidang
1	Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd	Ketua Jurusan
2.	Khairunnisa, M.Pd.I	Sekretaris Jurusan
3.	Ratna Kartika Irawati, S.Pd.,M.Pd	Staf Jurusan
4.	Meyninda Destiara, S.Pd, M.Pd	Staf Jurusan
5.	Khairatul Muna, S.Pd., M.Pd	Staf Jurusan

TABEL III Pengajar Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dosen pengajar jurusan PGMI ada 21 orang, berikut nama-nama dan bidang keahlian masing-masing disajikan dalam bentuk tabel:

No.	Nama	Bidang Keahlian	
		Menurut SK Menteri Agama	Diluar SK Menteri Agama
1.	Dra. Raihanatul Jannah, M.Pd NIP.196912011994032005	Bimbingan Konseling	Profesi Keguruan, Pendidikan IPS
2.	Dr. Hj. Mila Hasanah, M.Ag NIP. 197205112005012006	Filsafat Pendidikan	Pembelajaran Bahasa Arab MI
2.	Drs. H.Muhammad Yusuf, M. Fil,I. NIP.196704031993031006	Ilmu Pendidikan Islam	Ilmu Pendidikan, Pendidikan Akidah Akhlaq
3.	Dra. Hj. Rusdiana, M.Ag NIP.196904211994032004	Perencanaan pembelajaran	Fiqih/Materi Fiqih, Strategi Pembelajaran
5.	Drs. H.Mujiansyah, M.Pd NIP.190078151997031003	Statistik Pendidikan	Evaluasi Pendidikan
6.	Siti Shalihah, S.Pd, M.S. NIP.197504112000032002	Islam dan Sains	Ilmu Alamiah Dasar, Pembelajaran IPA
7.	Tamjidnor, S.Ag. M.Pd.I NIP. 196903282006041007	Hadits	Materi Fiqh MI, Ulumul Hadits
8.	Nur Alfu Laila NIP.198309022009122005	Bahasa Indonesia MI	Pembelajaran Bahasa Indonesia MI
9.	Syarifah Salmah, S.Pd, M.Pd.I NIP. 198403212011012013	Pendidikan IPS MI	Bahsa Inggris MI
10.	Mahmudah, S.Pd., M.Pd.I NIP. 198708212015032004	Materi Bahasa Arab MI	Pembelajaran Bahasa Arab MI, Perencanaan Pembelajaran MI
11.	Musyarrarah, S.Pd, M.Pd.I NIP.198901032015032001	Materi Fiqih MI	Pembelajaran Fiqih MI, Pendidikan Karakter
12.	Makherus Sholeh, M.Pd. NIP.198808182015031006	Ilmu Budaya Dasar	Pendidikan Jasmani Olahragadan Kesehatan
13.	Khairunnisa, M.Pd.I NIP.198604262015032004	Pembelajaran Bahasa dan SastraIndonesia MI	Bahasa Indonesia

Lanjutan tabel III

14.	Muqarramah, S.Pd., M.Pd.I NUP.201701008	Materi Akidah Akhlak MI	Pembelajaran Akidah Akhlak MI
15.	Noor Hidayati, S.Pd, M.Pd. NUP.201702010	Konsep Dasar IPS SD/MI	Pembelajaran IPS, Kewarganegaraan
16.	Hafiz Mubarak, S.Th.I., M.Pd.I NUP.201702009	Qur'an Hadits	Ulumul Hadits
17.	Mursalina, S.Pd., M.Pd NUP. 201702009	Sejarah Peradaban Islam	Ilmu Budaya Dasar, Islam dan Budaya Banjar, Pembelajaran IPS SD/MI
19.	Muhammad Adli Nurul Ihsan., S.Pd.I., M.Pd.I NUP. 201703085	Pengelolaan Pembelajaran MI	Bahasa Indonesia, Dasar Dasar Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Pengantar Studi Islam.
20.	Huriyah, S.Pd., M.Pd. NUP. 201703085	Pembelajaran IPS SD/MI	Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Hasil Belajar SD/MI, Pendidikan Keterampilan
21.	Istiqamah, S.Pd.I., M.Pd.I NUP. 201703087	Sejarah Peradaban Islam	Bahasa Indonesia, Pembelajaran IPS

B. Pemaparan Data

Setelah melakukan wawancara dan membagikan angket dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang penting untuk penelitian, maka dapat diperoleh sejumlah data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut penjelasannya.

1. Persepsi Mahasiswa Tentang Dosen

Persepsi mahasiswa tentang dosen yang digali pada penelitian ini terkait tentang kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial secara dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan yang tertuang dalam beberapa item pernyataan.

a. Dosen datang tepat waktu sesuai jadwal

Dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan, bisa dikatakan tepat waktu, walaupun terkadang ada beberapa kali dosen telat datang, dan ketika dosen tidak masuk kekelas dosen memberikan kabar kepada mahasiswa melalui ketua kelas.

a. Dosen menyampaikan kontrak studi

Kontrak studi adalah rancangan perkuliahan yang disepakati bersama antara dosen dan mahasiswa.¹ Kontrak studi merupakan bagian terpenting dalam perkuliahan sebelum perkuliahan dimulai, kontrak studi berisikan jadwal perkuliahan, tata tertib untuk mahasiswa seperti boleh absen paling banyak tiga kali, apabila lebih dari tiga kali maka mahasiswa tidak diperbolehkan lagi masuk kekelas dan harus mengulang mata kuliah pada semester berikutnya, serta penyampaian tugas dan penyampaian untuk middle dan final tes. Dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan menyampaikan secara keseluruhan isi dari kontrak studi mata kuliah pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa.

b. Dosen menyampaikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah diawal pertemuan

RPS adalah perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan menyampaikan secara keseluruhan isi dari RPS mata kuliah pendidikan kewirausahaan.

¹ <https://www.academia.edu/MAKALAH-KONTRAK-PERKULIAHAN-UNTAN>, dikutip pada jam 21:43 hari kamis tanggal 21 November 2019

- c. Dosen memberikan umpan balik atau tanggapan kepada mahasiswa

Umpan balik atau tanggapan merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran. Umpan balik adalah suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan memberikan umpan balik kepada mahasiswa dengan memberikan pertanyaan atau memberikan dorongan kepada mahasiswa agar memahami isi pembelajaran.

- d. Dosen menggunakan bahasa yang baik, jelas dan santun

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antara yang satu dengan yang lain. Dalam menyampaikan maksud dan tujuan, seseorang yang akan menyampaikan maksud dan tujuan tersebut haruslah memperhatikan kesantunan, baik dan jelas berbahasa yang akan digunakan kepada orang yang dituju. Dalam hal ini dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan menggunakan bahasa yang baik, jelas dan santun.

- e. Dosen memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran (LCD dan alat peraga [produk jualan])

Keterampilan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran sangat membantu dalam proses belajar mengajar, serta dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mampu mendorong sikap aktif peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan memanfaatkan media dan teknologi, beliau menggunakan media visual yaitu LCD yang ada di kelas untuk menampilkan foto-foto contoh berwirausaha kepada mahasiswa.

- f. Strategi yang dipakai memudahkan mahasiswa untuk memahami wirausaha

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran. dalam hal ini dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan memakai strategi yang memudahkan mahasiswa memahami wirausaha seperti memberikan contoh kepada mahasiswa.

g. Dosen memberikan materi dengan baik dan jelas

Seorang dosen juga harus menyampaikan materi dengan baik dan jelas, sehingga materi yang disampaikan oleh dosen tersampaikan dengan jelas kepada mahasiswa. Dalam hal ini dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan memberikan materi dengan baik dan jelas disertai dengan contoh-contoh yang mudah untuk dipahami mahasiswa.

h. Dosen memberikan contoh-contoh kewirausahaan yang relevan dengan materi yang diajarkan kepada mahasiswa

Pemberian contoh yang relevan kepada mahasiswa sesuai dengan materi perkuliahan sangat membantu mahasiswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut. Dalam hal ini dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan memberikan contoh-contoh kewirausahaan yang relevan dengan materi, dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan juga memberikan contoh yang gampang di pahami mahasiswa seperti usaha yang sedang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut agar mahasiswa bisa dengan mudah memahaminya dan tidak kebingungan.

i. Penguasaan materi

Setiap dosen sebelum mengajar terlebih dahulu harus menguasai materi perkuliahan. Dengan menguasai materi, seorang dosen dapat menyusun strategi yang pas dalam mengajar, mulai dari metode, sistematika penyampaian hingga evaluasi. Dalam hal ini dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan menguasai materi perkuliahan dengan baik.

j. Dosen memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha

Motivasi merupakan dorongan agar seseorang bersemangat untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan memberikan dorongan atau motivasi kepada mahasiswa dan memberikan arahan-arahan kepada mahasiswa untuk berwirausaha. Dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan juga memberikan saran-saran kepada mahasiswa bagaimana merintis usaha dari nol, dan memberikan motivasi untuk tidak pernah menyerah dalam melakukan sesuatu misalnya berwirausaha.

k. Dosen sangat ramah

Dosen yang ramah saat mengajar akan membuat rasa nyaman bagi mahasiswa, karena mahasiswa jika melihat dosen yang baik dan ramah saat belajar maka mahasiswa akan lebih segan dan menyukai dosen tersebut. Dari hasil wawancara kepada mahasiswa, dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan bersikap ramah kepada setiap mahasiswa seperti bersikap baik kepada mahasiswa, bertutur kata dengan sopan.

l. Bisa menjadi contoh bersikap dan berperilaku

Layaknya orang tua dirumah, seorang dosen selain bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dia juga bertugas mendidik mahasiswa. Memberikan contoh-contoh sikap dalam berperilaku seperti disiplin dengan datang tepat waktu kekelas, ramah kepada setiap orang, bersikap dan bertutur kata dengan santun kepada mahasiswa.

m. Menerima kritik dan saran dari mahasiswa

Seorang dosen perlu arif dan bijak dalam menerima kritik dan saran dari mahasiswa agar bisa dijadikan bahan pertimbangan/perbaikan untuk pembelajaran-pembelajaran yang dilaksanakn selanjutnya. Dalam hal ini dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan menerima kritikan dan saran dari mahasiswa.

n. Dosen mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti perkuliahan

Menjalin komunikasi dengan mahasiswa atau mengenal mahasiswa agar antar peserta didik dan pengajar lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti perkuliahan.

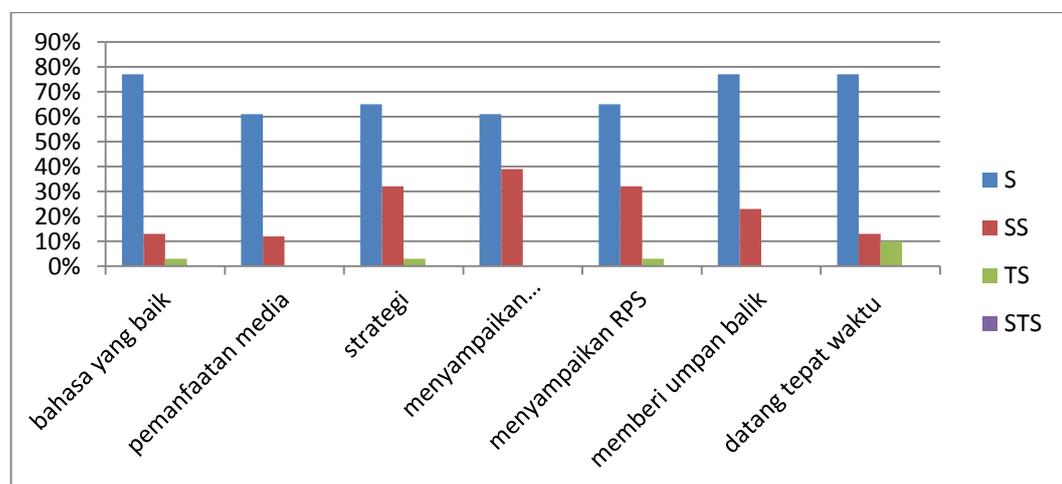
o. Memberikan kesempatan bertanya, menanggapi pertanyaan/komentar terhadap mahasiswa

Dosen memberikan kesempatan bertanya atau menanggapi komentar terhadap mahasiswa agar apabila ada mahasiswa yang kurang paham,dosen bisa menjelaskan lebih lanjut lagi agar mahasiswa memahami pembelajaran tersebut.

Dalam hal ini dosen memberikan kesempatan bertanya, menanggapi pertanyaan/komentar terhadap mahasiswa.

Kompetensi Pedagogik

Gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada grafik 1 berikut.



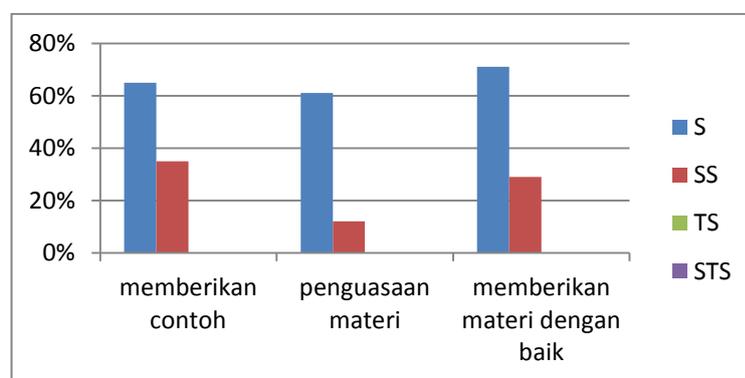
Gambar 1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Pedagogik

Secara umum persepsi mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik pada kategori baik. Untuk menggunakan bahasa yang baik 65% mahasiswa menilai setuju dan 35% mahasiswa menilai sangat setuju. Pemanfaatan media 71% setuju dan 29% sangat setuju. Penggunaan strategi dalam mengajar mahasiswa menilai 71% setuju, 26% sangat setuju 3% tidak setuju strategi. Dalam penyampaian kontrak studi mahasiswa menilai 61% mahasiswa setuju dan 39% mahasiswa sangat setuju. Untuk menyampaikan RPS menurut mahasiswa dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan menyampaikan RPS dengan 65% setuju, 32% yang sangat setuju 3% yang tidak setuju. Dalam memberikan umpan balik mahasiswa menilai 77% setuju dan 23%

sangat setuju. Datang tepat waktu sesuai jadwal mahasiswa menilai 77% yang sangat setuju, 13% yang setuju dan 10% yang tidak setuju.

Kompetensi Profesional

Gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap kompetensi professional dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada grafik 2 berikut.

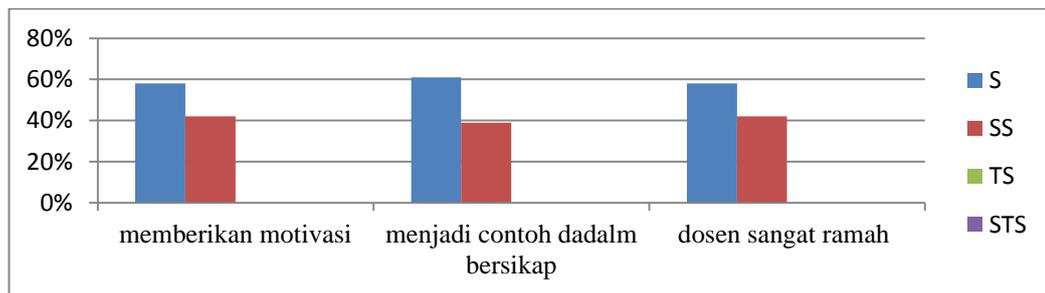


Gambar 2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Profesional Dosen

Secara umum menurut mahasiswa kompetensi professional dosen sudah baik. adapun persepsi mahasiswa mengenai dosen dalam memberikan contoh 65% setuju dan 35% sangat setuju. Dalam penguasaan materi menurut mahasiswa 61% setuju dan 39% sangat setuju. Memberikan materi dengan baik menurut mahasiswa 71% mahasiswa setuju dan 29% mahasiswa sangat setuju.

Kompetensi kepribadian

Gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap kompetensi kepribadian dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada grafik 3 berikut.

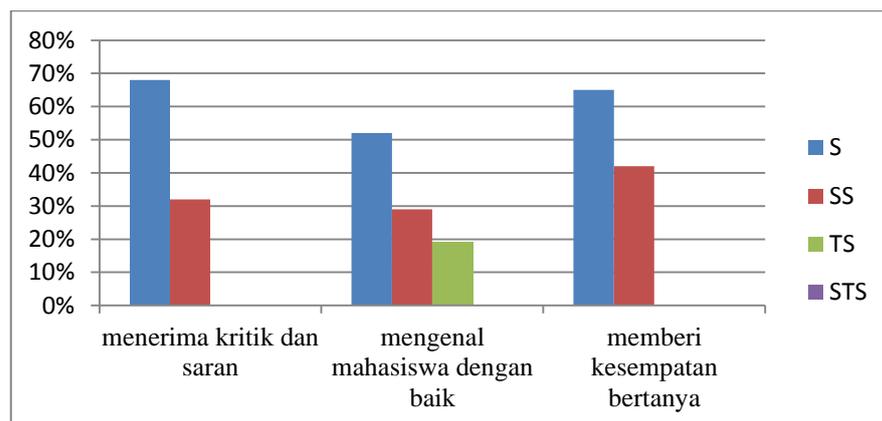


Gambar 3. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Dosen

Secara umum menurut mahasiswa kompetensi kepribadian dosen sangat baik dilihat dari jawaban responden, dalam memberikan motivasi 58% setuju dan 42% mahasiswa sangat setuju. Menjadi contoh dalam bersikap 61% responden setuju dan 39% responden sangat setuju. Dan untuk aspek ramah 58% mahasiswa setuju dan 42% mahasiswa sangat setuju.

Kompetensi sosial

Gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap kompetensi sosial dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada grafik 4 berikut.



Gambar 4. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Sosial Dosen

Persepsi mahasiswa terhadap aspek memberi kritik dan saran 68% responden setuju dan 32% responden menyatakan sangat setuju. Dalam aspek

mengenal mahasiswa dengan baik 52% responden setuju dan 48% responden sangat setuju. Untuk aspek memberi kesempatan bertanya 65% responden setuju dan 35% responden sangat setuju.

2. Persepsi Mahasiswa Tentang Materi dan Manfaat Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan

Persepsi mahasiswa tentang materi yang digali pada penelitian ini adalah kesesuaian materi dengan silabus, apakah semua materi mudah dipahami serta materi-materi apa saja yang sulit untuk dipahami.

a. Materi yang diberikan sesuai dengan silabus

Materi yang diberikan sesuai dengan silabus agar perkuliahan dilakukan terstruktur, sehingga capaian standar yang diharapkan dari sebuah perkuliahan dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini menurut persepsi dari mahasiswa materi yang diberikan sesuai dengan silabus dibuktikan dengan 71% mahasiswa menjawab setuju dan 29% mahasiswa menjawab sangat setuju. Secara detail dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV Materi yang diberikan sesuai dengan silabus

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	0	0%
3	Setuju	22	71%
4	Sangat setuju	9	29%
jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari semua responder terdapat 22 mahasiswa atau 71% yang setuju materi yang disampaikan sesuai dengan silabus, dan 9 mahasiswa atau 29% sangat setuju materi yang disampaikan sesuai dengan silabus.

b. Semua materi mudah dipahami

Mengenai materi, peneliti memberikan pernyataan apakah semua materi mudah dipahami dan dari hasil persepsi mahasiswa menyatakan bahwa 55% mahasiswa menyatakan setuju, dan 42% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 1 mahasiswa atau 3% tidak setuju semua materi mudah dipahami karena ia merasa materi yang diberikan dosen terlalu luas sehingga membuat dia susah untuk memahaminya. Secara detail ada pada tabel berikut.

TABEL V Semua materi mudah dipahami

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	1	3%
3	Setuju	17	55%
4	Sangat setuju	13	42%
jumlah		31	100%

Mengenai pernyataan ke-19 tentang materi yang sulit dipahami dari semua responden ada beberapa mahasiswa menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda. N menjawab materi yang sulit dipahami adalah memilih lokasi dan merencanakan fasilitas usaha, N menjawab materi yang sulit dipahami adalah analisis pesaing, M dan YSA menjawab materi yang sulit dipahami adalah ide bisnis, YH menjawab materi yang sulit dipahami adalah pelindung usaha dan sropshipper dan reseller, AR EY dan B menjawab materi yang sulit dipahami adalah usaha konvensional vs usaha digital.

Selanjut persepsi mahasiswa terhadap manfaat mata kuliah pendidikan kewirausahaan yang digali pada penelitian ini yakni tentang apakah mahasiswa termotivasi untuk berwirausaha, dan apakah setelah mengikuti atau kuliah

pendidikan kewirausahaan mahasiswa ada yang terjun langsung untuk berwirausaha, atau hanya untuk menambah wawasan saja. Yang tertuang dalam beberapa item pernyataan dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

c. Saya memahami kewirausahaan sebagai ilmu pengetahuan

Mahasiswa memahami kewirausahaan sebagai ilmu pengetahuan dibuktikan dengan 77% mahasiswa menjawab setuju, 23% mahasiswa menjawab sangat setuju. Secara detail dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL VI Memahami kewirausahaan sebagai ilmu pengetahuan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	0	0%
3	Setuju	24	77%
4	Sangat setuju	7	23%
jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari semua responden ada 24 mahasiswa atau 77% setuju, dan 7 mahasiswa atau 23% sangat setuju yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju (0%).

d. Saya memahami bahwa kewirausahaan membutuhkan kreativitas dan inovasi

Mahasiswa memahami bahwa kewirausahaan membutuhkan kreativitas dan inovasi dibuktikan dengan 42% mahasiswa menjawab setuju dan 52% mahasiswa menjawab sangat setuju. Secara detail dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL VII Memahami bahwa kewirausahaan membutuhkan kreativitas dan inovasi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	0	0%

2	Tidak setuju	2	6%
3	Setuju	13	42%
4	Sangat setuju	16	52%
jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa bahwa dari semua responden ada 13 mahasiswa atau 42% setuju 16 mahasiswa atau 52% sangat setuju, 2 mahasiswa atau 6% tidak setuju karena mahasiswa merasa berwirausaha hanya membutuhkan keberanian saja untuk terjun langsung untuk berwirausaha tanpa membutuhkan kreatifitas dan inovasi dan 0% sangat tidak setuju.

- e. Saya merasa pelajaran pendidikan kewirausahaan memudahkan saya untuk berwirausaha

Mahasiswa merasa pelajaran pendidikan kewirausahaan memudahkan saya untuk berwirausaha dibuktikan dengan 55% mahasiswa menjawab setuju, 35% mahasiswa menjawab sangat setuju dan 10% mahasiswa tidak setuju bahwa mata kuliah pendidikan kewirausahaan memudahkannya untuk berwirausaha . Secara detail ada pada tabel berikut.

TABEL VIII Merasa mata kuliah pendidikan kewirausahaan memudahkan saya untuk berwirausaha

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	3	10%
3	Setuju	17	55%
4	Sangat setuju	11	35%
jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari semua reponden ada 17 mahasiswa atau 55% setuju, 11 mahasiswa atau 35% sangat setuju, ada 3 mahasiswa atau 10% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju dengan pernyataan

saya merasa mata kuliah pendidikan kewirausahaan memudahkan saya untuk berwirausaha.

- f. Saya berminat untuk berwirausaha karena saya ingin mempunyai pendapatan sendiri

Mahasiswa berminat untuk berwirausaha karena ingin mempunyai pendapatan sendiri dibuktikan dengan 52% mahasiswa menjawab setuju dan 15% mahasiswa menjawab sangat setuju. Secara detail dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IX Berminat berwirausaha karena ingin mempunyai pendapatan sendiri

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	0	0%
3	Setuju	16	52%
4	Sangat setuju	15	48%
jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari semua responden ada 16 mahasiswa atau 52% setuju, 15 mahasiswa atau 48% sangat setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju 0% dengan pernyataan “Saya berminat untuk berwirausaha karena saya ingin mempunyai pendapatan sendiri”.

- g. Saya senang praktik ke lapangan karena saya ingin menjadi seorang wirausaha

Mahasiswa senang praktik lapangan dengan menjual hasil produk dari mereka atau menjual hasil produk orang lain, karena mereka ingin menjadi seorang wirausaha. Dibuktikan dengan 65% mahasiswa menjawab setuju, 29% mahasiswa menjawab sangat setuju. Secara detail ada pada tabel berikut.

TABEL X Senang praktik ke lapangan karena saya ingin menjadi wirausaha

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
----	----------	-----------	------------

1	Sangat tidak setuju	1	3%
2	Tidak setuju	1	3%
3	Setuju	20	65%
4	Sangat setuju	9	29%
jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari semua responden ada 20 mahasiswa atau 65% setuju, 9 mahasiswa atau 29% sangat setuju, 1 mahasiswa atau 3% tidak setuju dan 1 mahasiswa atau 3% sangat tidak setuju dengan pernyataan senang praktik ke lapangan karena saya ingin menjadi seorang wirausaha karena bagi sebagian mahasiswa mereka mengambil mata kuliah pendidikan kewirausahaan hanya untuk belajar saja tidak untuk berwirausaha setelahnya.

h. Saya akan memilih bekerja secara mandiri dengan berwirausaha

Sebagian mahasiswa memilih bekerja secara mandiri dengan berwirausaha, dibuktikan dengan 68% mahasiswa menjawab setuju dan 26% mahasiswa menjawab sangat setuju. Secara detail bisa dilihat pada tabel berikut.

TABEL XI Memilih bekerja secara mandiri dengan berwirausaha

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	2	6%
3	Setuju	21	68%
4	Sangat setuju	8	26%
jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari semua responden ada 21 mahasiswa atau 68% setuju, 8 mahasiswa atau 26% sangat setuju, 2 mahasiswa atau 6% tidak setuju karena bagi mahasiswa merasa tidak bisa membangun usaha jika hanya sendiri saja tanpa ada pihak lain dan 0% sangat tidak setuju dengan pernyataan “Saya akan memilih bekerja secara mandiri dengan berwirausaha”.

i. Menjadi pengusaha sukses adalah cita-cita saya

Sebagian dari mahasiswa bercita-cita menjadi pengusaha sukses, dibuktikan dengan 48% mahasiswa menjawab setuju dan 42% mahasiswa menjawab sangat setuju. Secara detail dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XII Menjadi pengusaha sukses adalah cita-cita saya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	3	10%
3	Setuju	15	48%
4	Sangat setuju	13	42%
jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari semua responden ada 15 mahasiswa atau 48% setuju, 13 mahasiswa atau 42% sangat setuju, 3 mahasiswa atau 10% tidak setuju karena, dan 0% sangat tidak setuju dengan pernyataan menjadi pengusaha sukses adalah cita-cita saya.

j. Saya yakin dapat menjadi wirausaha

Mahasiswa yakin dapat menjadi wirausaha dibuktikan dengan 77% mahasiswa menjawab setuju dan 17% mahasiswa menjawab sangat setuju. Secara detail dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XIII Saya yakin dapat menjadi wirausaha

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	2	6%
3	Setuju	24	77%
4	Sangat setuju	5	17%
jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari semua respon ada 24 mahasiswa atau 77% mahasiswa setuju, 5 mahasiswa atau 17% sangat setuju, 2

mahasiswa atau 6% tidaksetuju dan 0% sangat tidak setuju dengan pernyataan saya yakin dapat menjadi wirausahawan karena merasa tidak berani untuk memulai wirausaha dari nol dan takut gagal.

k. Saya berkomitmen menjadi wirausahawan yang sukses

Mahasiswa berkomitmen menjadi wirausahawan yang sukses, dibuktikan dengan 55% mahasiswa menjawab setuju 32% mahasiswa menjawab sangat setuju. Secara detail lihat pada tabel berikut.

TABEL XIV Saya berkomitmen menjadi wirausaha yang sukses”

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	4	13%
3	Setuju	17	55%
4	Sangat setuju	10	32%
jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari semua respon ada 17 mahasiswa atau 55% mahasiswa setuju, 10 mahasiswa atau 32% sangat setuju, 4 mahasiswa atau 13% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju dengan pernyataan saya berkomitmen menjadi wirausahawan yang sukses. Sebagian mahasiswa yang tidak setuju merasa bahwa mereka bingung menentukan strategi pemasaran dan merasa banyak persaingan.

l. Saya termotivasi menjadi wirausaha karena saya mempunyai pengetahuan kewirausahaan yang cukup

Mahasiswa termotivasi menjadi wirausaha karena mempunyai pengetahuan kewirausahaan yang cukup. dibuktikan dengan 77% mahasiswa menjawab setuju 10% mahasiswa menjawab sangat setuju. Secara detail dilihat pada tabel berikut.

TABEL XV Termotivasi menjadi wirausaha karena saya mempunyai pengetahuan kewirausahaan yang cukup

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	0	0%
2	Tidak setuju	4	13%
3	Setuju	24	77%
4	Sangat setuju	3	10%
jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari semua respon ada 24 mahasiswa atau 77% mahasiswa setuju, 3 mahasiswa atau 10% sangat setuju, 4 mahasiswa atau 13% tidaksetuju dan 0% sangat tidak setuju dengan pernyataan termotivasi menjadi wirausahawan karena merasa tidak mempunyai pengetahuan kewirausahaan yang cukup karena mahasiswa merasa harus lebih belajar lagi tentang wirausaha dan merasa tidak ada modal untuk memuli usaha.

m. Saya memiliki jiwa berwirausaha

Mahasiswa memiliki jiwa berwirausaha setelah mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan, dibuktikan dengan 77% mahasiswa setuju. Secara detail dapat dilihat pada tabel berikut.

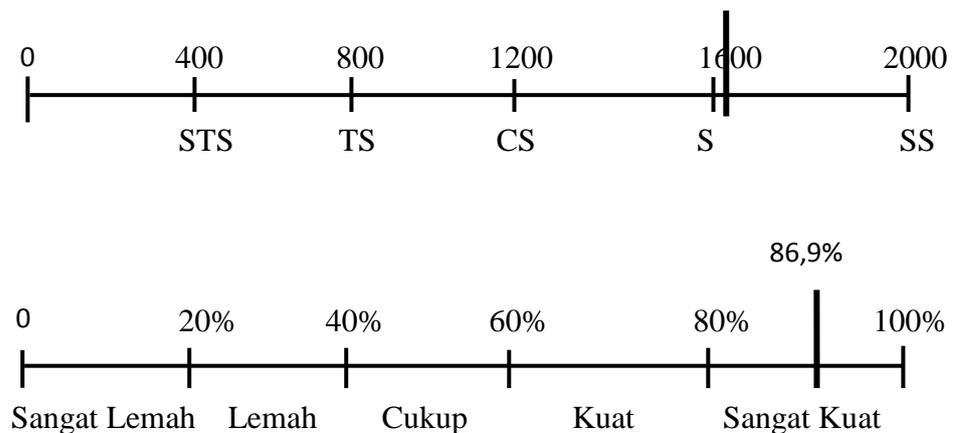
TABEL XVI Saya memiliki jiwa berwirausaha

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	2	7%
2	Tidak setuju	4	13%
3	Setuju	24	77%
4	Sangat setuju	1	3%
jumlah		31	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari semua respon ada 24 mahasiswa atau 77% mahasiswa setuju, 1 mahasiswa atau 3% sangat setuju, 4 mahasiswa atau 13% tidak setuju dan 2 mahasiswa atau 7% sangat tidak setuju

karena merasa tidak memiliki jiwa berwirausaha, dan tidak mempunyai kemampuan untuk berwirausaha.

Jumlah skor hasil pengumpulan data sebesar 1510. Dengan demikian persepsi mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan di jurusan PGMI yaitu $1510 : 1736 \times 100\% = 86,9\%$.



Dari garis bilangan diatas menjelaskan bahwa hasil keseluruhan respon dari mahasiswa adalah sebesar 1510 dan ketika diinterpretasikan maka nilai 1510 berjumlah sebesar 86,9% yaitu pada ranah sangat kuat.²

Penulis tertarik untuk menanyakan kembali dari 31 responden berapa orang yang sudah memiliki usaha. Dari semua responden ternyata sudah ada dua orang yang menerapkan berwirausaha. Ada yang membuka toko fotocopy juga ada yang berwirausaha membuka jasa bikin mahar untuk pernikahan.

² Khairunnisa, *Persepsi Mahasiswa PGMI Terhadap Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI*. Jurnal Muallimuna 3(2): h. 131-138

Hasil Wawancara dengan Dosen

Peneliti mewawancarai dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan terkait dengan pelaksanaan perkuliahan, menanyakan silabus dan RPP. Dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan ada tiga yaitu ibu Khairunnida, M.Pd.I, ibu Meyninda Destiara, M.Pd.I dan bapak M.Wahyuza, S.Ag. Ketiga dosen ini memang tidak berlatar belakang pendidikan kewirausahaan tapi memang mengajar pendidikan kewirausahaan. Untuk pengalaman berwirausaha ketiga dosen ini memiliki usaha masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan dalam pelaksanaan mata kuliah pendidikan kewirausahaan ada 16 kali pertemuan 1 kali middle test dan 1 kali final test. Strategi yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewirausahaan dosen mengatakan memakai strategi ceramah, dan tanya jawab. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok ditugaskan untuk berjualan, jualan yang mahasiswa tawarkan berupa makanan. Untuk lokasi berjualan didalam kampus juga diluar kampus, untuk dalam kampus mahasiswa menawarkan kepada dosen-dosen juga mahasiswa. Mereka juga menawarkan jualan mereka di sosmed.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Berdasarkan penyajian data diatas yang berkenaan Persepsi Mahasiswa PGMI Tentang Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan Tahun Akademik 2018-2019. Peneliti memberikan

analisis data dengan cara sederhana, sehingga pada akhirnya memberikan gambaran yang mudah dipahami sesuai dengan keinginan peneliti, penyajian berdasarkan pokok permasalahan agar analisis datanya terarah.

1. Persepsi Mahasiswa Tentang Dosen

Dalam kegiatan pembelajaran seorang dosen harus menguasai tugasnya sebagai profesi yang meliputi tugas mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada mahasiswa. Arahan dan bimbingan dapat dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa berupa arahan dan bimbingan mengenai prinsip-prinsip hidup, arahan bagaimana cara mencapai cita-cita hidupnya, serta arahan dan bimbingan dalam menghadapi situasi kerja seperti persiapan apa atau keterampilan apa yang harus dimiliki mahasiswa agar mudah mendapat pekerjaan setelah lulus.³

Kompetensi dosen berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa, kompetensi dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berdasarkan data penelitian hasil yang dikumpulkan melalui wawancara bahwa responden berpendapat dosen memiliki kemampuan mengelola kelas, menjelaskan bahan materi dengan pemberian contoh seperti membawa produk jualan sehingga mahasiswa tertarik untuk berwirausaha, memberikan contoh yang baik dalam

³ Martini, *Analisi Kompetensi Dosen dan Kondisi lingkungan dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa..*, h 3

berperilaku dan bersikap sehingga mahasiswa mampu meneladani sikap dan perilaku yang baik pula, dosen memiliki kemampuan menghidupkan suasana kelas misalnya ketika mahasiswa sudah mulai bosan dengan materi atau bahan yang sedang diajar dosen memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang sehingga mahasiswa tidak merasa bosan. dosen memiliki sikap toleransi kepada mahasiswa, mengenal baik mahasiswa serta rekan kerjanya, memberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan atau komentar terhadap mahasiswa, dan kemampuan dosen memotivasi mahasiswa membuat mahasiswa bangkit dan berkeinginan untuk memiliki wirausaha.

2. Persepsi Mahasiswa Tentang Materi dan Manfaat Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan

Materi atau isi pengajaran yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan komponen pokok dalam desain pembelajaran.⁴ Dari data yang telah dipaparkan konstruksi materi telah sesuai dengan isi silabus, dan berdasarkan hasil dari penelitian dari beberapa responden menyatakan bahwa materi sangat menunjang mahasiswa untuk mulai belajar berwirausaha, namun ada beberapa materi yang sulit untuk dipahami dikarenakan materi yang cukup luas.

Manfaat setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan, berdasarkan data penelitian hasil yang dikumpulkan melalui angket bahwa setelah mengikuti mata kuliah pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa memiliki jiwa berwirausaha juga berminat untuk berwirausaha.

⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. (Jakarta: Rineka Cipta), h. 10

Mereka juga termotivasi untuk berwirausaha karena dosen yang memberikan contoh-contoh yang relevan dan materi yang mudah dipahami sehingga mahasiswa merasa sudah mempunyai pengetahuan yang cukup untuk berwirausaha. dan sebagian mahasiswa sudah ada yang menerapkan apa yang diajarkan oleh dosen pengampu mata kuliah pendidikan kewirausahaan dengan berwirausaha meskipun hanya kecil-kecilan.

Selain hal di atas, pemanfaatan hasil penelitian/riset dan pelibatan mahasiswa dalam kajian penelitian juga penting untuk dilakukan. Pembelajaran berbasis riset memiliki beberapa kelebihan yakni dosen harus mempelajari hal-hal baru dari setiap artikel yang dibahas, mahasiswa tidak hanya belajar teori namun juga penerapannya. Riset yang berisi formulasi permasalahan, penyelesaian permasalahan, pemanfaatan hasil penelitian merupakan sarana penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran.⁵

⁵ Khairunnisa, *Persepsi Mahasiswa PGMI Terhadap Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD/MI*. Jurnal Muallimuna 3(2): h. 131-138

